



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**

GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)

Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710
Tel.: 021-351 9193 psw. 229 Fax: 021-385 5752
email: komkkskaj@gmail.com



Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan) – April 2021

KERAHIMAN ILAHI

Yoh 20:19-31

Lagu Pembukaan

Tanda Salib dan Salam

- F: Dalam nama + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U: Amin.
F: Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Selamat Paskah 2021 untuk seluruh umat Keuskupan Agung Jakarta. Masih lekat dalam ingatan kita bagaimana Perayaan Paskah tahun lalu harus berlangsung secara sangat sederhana, dampak dari kegagapan di permulaan masa pandemi Covid-19. Untuk tahun ini walau masih dalam masa pandemi, kita sudah lebih siap dalam menyikapinya.

Bacaan dari Injil Yohanes kali ini merupakan bacaan Injil pada Minggu Paskah II yang ditetapkan oleh St. Yohanes Paulus II sebagai Minggu Kerahiman Ilahi. Kerahiman Ilahi ini berasal dari sebuah devosi yang diperkenalkan oleh St. Faustina Kowalska seorang biarawati dari Polandia.

Perikop Injil Yohanes ini mengisahkan pada malam sesudah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri-Nya dan memberikan Roh Kudus kepada para murid-Nya. Tomas salah seorang dari para murid, tidak hadir dalam perjumpaan itu menyatakan bahwa dia tidak akan mempercayai kisah perjumpaan Yesus dengan para murid, sebelum dia mencucukkan jarinya kedalam bekas luka Yesus. Pada hari kedelapan setelah kebangkitan Yesus sekali lagi menampakkan diri-Nya dan Tomas hadir di situ, sehingga ia pun menjadi percaya.

Kita akan membahas hal penting yang ada di dalam perikop, yaitu pencurahan Roh Kudus, iman karena melihat dan tentang Kerahiman Allah.

Bacaan Injil: Yoh 20:19-31

Ulasan Bacaan:

1. "Pentakosta" versi Injil Yohanes

Kisah mengenai Pentakosta (Hari Kelima Puluh) pada umumnya berasal dari Kisah Para Rasul (Kis 2:1-13) yang ditulis oleh St. Lukas. Gereja juga merayakan Hari Raya Pentakosta

yang ditandai oleh turunnya Roh Kudus atas para rasul ini pada hari kelima puluh setelah Hari Raya Paskah.

Injil Yohanes yang kita bahas sekarang juga menampilkan kisah tentang pencurahan Roh Kudus. Yesus sendiri, yang hadir di depan mata para murid, memberikan Roh Kudus tersebut secara langsung (ay. 22). Pemberian atau pencurahan Roh Kudus ini berkaitan dengan tugas perutusan para murid sendiri dalam ayat 21 (bdk. Mat 28:18-20, Mrk 16:15, Luk 24:47).

Pada Injil Yohanes tampak para murid tidak diberikan kesempatan untuk bersedih, meratap ataupun merenungi peristiwa yang mereka baru lalui, dimulai dari peristiwa sengsara sampai ke penyaliban dan kebangkitan Yesus. Pada malam hari setelah kebangkitan-Nya, para murid langsung menerima tugas mulia untuk mewartakan tentang diri-Nya. Tugas ini memang tidak mudah maka Yesus "membekali" mereka dengan Roh Kudus, seperti yang sudah dijanjikan-Nya, yang akan mendampingi, melindungi, menguatkan dan memberikan penghiburan pada para murid dalam melaksanakan tugasnya itu.

Kita dapat menyimpulkan bahwa tugas perutusan itu juga diberikan kepada kita sebagai murid-Nya dimasa kini, perutusan yang harus segera dilaksanakan, sekarang, dimana pun kita berada. Roh-Nya telah tercurah kepada para rasul, dan kita yakin Roh itu tetap ada dalam diri kita masing-masing sampai sekarang.

2. Iman karena melihat

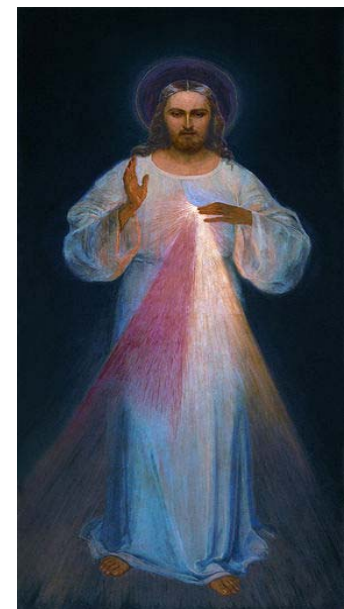
Tomas alias Didimus (bahasa Yunani : kembar) seringkali dijuluki "Si Peragu". Stigma negatif yang dilekatkan pada diri Tomas ini hanya karena pada awalnya ia tidak percaya (ay.25). Jika kita kaji lebih dalam, Tomas ini mempunyai sifat hati-hati dan berpikiran logis. Peristiwa kebangkitan adalah peristiwa luarbiasa, sehingga wajar dan sangat manusiawi bila Tomas menolak mempercayai cerita dari temannya tentang kebangkitan Yesus. Ia memberikan syarat jika ia dapat melihat bekas luka Yesus dan dapat menyentuhnya secara fisik, baru ia percaya pada teman-temannya. Syarat itu terpenuhi hanya dalam waktu satu minggu saja (ay. 28). Tomas yang melihat dengan mata jasmani, memperoleh dan mengakui imannya. Kata Yesus (ay. 29b): "Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya." Bagaimana mungkin Yesus mengatakan seperti itu? Bercermin kepada pengalaman yang dialami Tomas, kita yang terpaut ribuan tahun dengan masa hidup Yesus, tentu saja tidak akan dapat melihat Yesus secara langsung dengan mata jasmani kita, namun kita memiliki iman, dan percaya kepada-Nya. Kita disebut "berbahagia" karena dengan mata rohani, kita mampu melihat kemuliaan-Nya.

Patut kita catat, Tomas yang pernah meragukan kebangkitan Yesus, setelah ia memperoleh dan mengakui imannya, Tradisi Gereja memberitakan bahwa Tomas seorang rasul hebat yang menjadi seorang martir dalam mewartakan Injil ke Timur sampai pesisir barat India. Semoga iman dan perutusan Tomas dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi kita semua.

3. Kerahiman Allah

Pada tanggal 30 April 2000 bersamaan dengan kanonisasi St. Faustina Kowalska, St. Yohanes Paulus II menetapkan Hari Minggu Paskah II sebagai Hari Minggu Kerahiman Ilahi. Pertanyaannya apa hubungan bacaan Injil yang mengisahkan rasul Tomas dengan Kerahiman Ilahi? Jika kita cermati syarat yang diajukan Tomas selain melihat bekas luka, ia ingin menyentuh secara fisik. Luka pada Tubuh Kristus selain bekas paku pada tangan dan kakinya adalah lambung-Nya yang terkoyak akibat hunusan tombak prajurit Romawi. Kita ingat kisah sengsara Yesus (Passio) pada Yoh 19:34, dari lambung-Nya yang terkoyak itu mengalir deras darah dan air. Itulah perlambang dari anugerah yang tercurah dari Rahim Allah (rahim – perut – lambung) bagi seluruh umat manusia.

Kerahiman Ilahi ini terkait dengan pelepasan akan belenggu dosa yang mengikat manusia dan pada akhirnya mengakibatkan maut. Kerahiman Ilahi ini berkaitan dengan rahmat pengampunan yang terbuka begitu luasnya bagi manusia yang mencari dan datang kepada-Nya dan keselamatan manusia itu sendiri. Air melambangkan pertobatan dengan pembaptisan dan darah melambangkan kurban



Kristus sendiri sebagai tebusan dosa. Pengorbanan Yesus di atas Salib yang memungkinkan anugerah rahmat Kerahiman itu tercurah deras untuk kita semua.
Jezu ufam Tobie – Yesus, Engkaulah andalanku.

Refleksi dan Diskusi

- Apakah kita yang telah menerima Roh Kudus benar-benar siap mengemban tugas perutusan dari-Nya?
- Apakah kita masih sering meragukan-Nya karena kita tidak melihat dengan mata jasmani kita? Apakah mata rohani kita mampu melihat lebih jauh dan dalam daripada mata jasmani kita sehingga kita pun bisa memiliki iman yang sama dengan rasul Tomas?
- Apakah kita mau menghampiri Kerahiman Allah yang sebenarnya terbuka begitu luas bagi kita semuanya?

Doa Umat

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Allah Bapa yang Maha Baik, lewat pertemuan kali ini kami semua diingatkan bahwa Roh Kudus senantiasa menyertai kami dalam tugas perutusan kami masing-masing dalam hidup ini. Biarlah mata rohani kami jeli melihat kemuliaan-Mu dan dapat memiliki iman yang teguh kepada-Mu. Yesus, Putra-Mu sendiri, lewat perantaraan St. Faustina Kowalska menawarkan pintu Kerahiman-Mu yang terbuka luas bagi seluruh umat manusia yang mau mencari dan mau datang menghampiri-Mu. Demi Tuhan kami, Yesus Kristus, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dan Roh Kudus, sekarang dan sepanjang segala masa. St. Faustina Kowalska doakanlah kami. Amin.

Berkat dan Pengutusan

F: Marilah kita memohon berkat Tuhan.... Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

F: Semoga usaha dan perjuangan hidup kita dan segenap anggota Keluarga kita selalu dilindungi dan diberkati oleh Allah yang Maha Kuasa, + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup

oOo